PERAN EKONOMI KREATIF - ECONOMY EDUCATION DALAM MENJAGA KELESTARIAN DAN KEBERLANJUTAN PARIWISATA

M. Riadhos Solichin[1], Ali Ramatni[2], Syamsul Anwar[3], Dodi Setiawan Riatmaja[4], Vina Budiarti Mustika Sari[5], Andi Zulfikar Darussalam[6]

[1,5]IKIP Widya Darma Surabaya
[2]STKIP Muhammadiyah Sunhgai Penuh
[3]Universitas Mulawarman
[4]Universitas Amikom Yogyakarta
[6]UIN Alauddin Makassar
E-mail : [1]riadhos1986@gmail.com, [2]aliramtni29@gmail.com,
[3]Syamsulanwar@fkip.unmul.ac.id, [4]dodi@amikom.ac.id, vinabudiarti1990@gmail.com,
[6]andizulfikar945@gmail.com

ABSTRACT

The role of the creative economy and economic education is increasingly important in promoting sustainable tourism. This study explores how creative economic initiatives and educational programs in economics can contribute to preserving natural and cultural heritage, while also enhancing local community welfare. By integrating creativity, innovation, and entrepreneurship with an understanding of sustainable economic practices, stakeholders in tourism can develop inclusive and environmentally responsible strategies. The research highlights successful models where creative industries—such as local crafts, culinary arts, and cultural performances—are combined with educational campaigns to foster awareness and engagement among tourists and residents alike. The findings suggest that empowering communities through creative economy and education not only supports sustainability but also adds unique value to tourism destinations.

Keywords : *Creative Economy, Economic Education, Sustainability, Tourism, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan menjadi penting dalam pengembangan sektor ini.

Ekonomi kreatif muncul sebagai solusi inovatif untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Dengan memanfaatkan kreativitas dan budaya lokal, ekonomi kreatif dapat meningkatkan nilai tambah destinasi wisata tanpa merusak lingkungan. Penelitian oleh Fadilla et al. (2024) menunjukkan bahwa tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif dan pariwisata berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia.

Selain itu, pendidikan ekonomi berperan penting dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami nilai ekonomi dari pelestarian lingkungan dan budaya, serta mengembangkan keterampilan untuk menciptakan produk wisata yang berkelanjutan.

Integrasi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dapat menciptakan sinergi dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan pariwisata. Kuncoroyekti et al. (2023) menekankan bahwa pengembangan pariwisata melalui ekonomi digital dan kreatif harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan minimnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan masih menjadi hambatan dalam implementasi strategi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri, akademisi, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan melalui ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi.

Masalah yang ditemukan di lapangan dalam konteks peran ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan pariwisata cukup kompleks dan beragam. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat lokal, khususnya pelaku wisata, terhadap konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan pelestarian lingkungan serta budaya. Banyak pelaku pariwisata yang masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan warisan budaya setempat.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif di banyak daerah wisata masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan, permodalan, serta pemasaran produk kreatif lokal. Produk-produk ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah, dan pertunjukan seni budaya sering kali belum mendapatkan nilai jual yang layak karena kurangnya inovasi dan strategi branding yang tepat. Padahal, potensi lokal tersebut sebenarnya dapat menjadi daya tarik utama wisatawan apabila dikembangkan secara profesional dan berkelanjutan.

Pendidikan ekonomi yang seharusnya menjadi dasar dalam membentuk kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mengelola usaha secara berkelanjutan pun masih menghadapi tantangan. Kurikulum pendidikan yang ada belum sepenuhnya memasukkan nilai-nilai keberlanjutan dan kewirausahaan berbasis lokal. Di beberapa daerah, pendekatan pembelajaran masih bersifat teoritis dan belum menyentuh praktik nyata di lapangan, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha pariwisata yang kreatif dan berkelanjutan.

Tidak hanya itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pelaku industri, dan komunitas lokal masih berjalan secara parsial dan belum terkoordinasi dengan baik. Akibatnya, berbagai program pelatihan atau pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan sering kali tidak berkelanjutan dan kurang berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pelestarian lingkungan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dan partisipatif dalam membangun kesadaran serta kapasitas masyarakat untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan berakar kuat pada kearifan lokal.

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, diperlukan pendekatan terpadu yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi. Pendidikan ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pariwisata secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Surayya et al. (2025) yang menekankan pentingnya pelatihan dan strategi pemasaran produk di Desa Masingi untuk meningkatkan sektor wisata kuliner, wisata alam, dan ekowisata

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan nilai tambah bagi destinasi wisata. Harahap dan Hasugian (2023) menunjukkan bahwa ekonomi kreatif melalui UMKM berkontribusi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Bahorok dengan memanfaatkan budaya lokal dan kreativitas masyarakat

Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Tjeme dan Lahindah (2023) menekankan perlunya strategi pemanfaatan ekonomi kreatif yang mencakup peningkatan kualitas produk, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan infrastruktur pendukung pariwisata di Kabupaten Sikka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana ekonomi kreatif dapat berperan dalam mendukung kelestarian dan keberlanjutan pariwisata, terutama melalui pemanfaatan potensi lokal yang bersumber dari budaya, kreativitas, dan inovasi masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan ekonomi dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha yang ramah lingkungan dan berorientasi jangka panjang.

Lebih lanjut, penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana sinergi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dapat menciptakan model pengembangan pariwisata yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang relevan dan aplikatif bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia.

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana integrasi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dapat menjadi pendekatan strategis dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan pariwisata. Ketertarikan ini didasari oleh kenyataan bahwa pariwisata tidak hanya menjadi sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pelestarian budaya dan lingkungan apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi peran penting kreativitas lokal dan edukasi ekonomi

dalam membentuk pola pengembangan pariwisata yang tidak eksploitatif, namun justru memperkuat nilai-nilai keberlanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus solusi praktis yang dapat diadopsi oleh masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan integrasi ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas sosial, budaya, serta dinamika lokal secara holistik.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yakni pada daerah tujuan wisata yang memiliki potensi ekonomi kreatif dan sedang mengembangkan program pendidikan ekonomi, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan masyarakat. Pemilihan lokasi didasarkan pada kriteria keberagaman budaya lokal, keterlibatan pelaku UMKM kreatif, serta adanya intervensi pendidikan terkait kewirausahaan atau ekonomi pariwisata.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku ekonomi kreatif, tokoh masyarakat, pengelola destinasi wisata, serta pejabat pemerintah terkait. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata juga dilakukan untuk memperkuat temuan lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan daerah, laporan institusi terkait pariwisata dan UMKM, serta kajian literatur terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kamera dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema penting yang muncul dari data lapangan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang kaya, mendalam, dan relevan mengenai bagaimana ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dapat bersinergi dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kelestarian dan keberlanjutan pariwisata. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan di bidang pariwisata, termasuk pelaku UMKM kreatif dan pengelola destinasi wisata, ditemukan beberapa temuan utama yang mendukung argumen ini.

Peran Ekonomi Kreatif dalam Keberlanjutan Pariwisata

Ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat identitas budaya suatu daerah. Produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, serta seni dan budaya tradisional menjadi daya tarik utama wisatawan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Harahap dan Hasugian (2023) yang menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif, melalui UMKM, mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sambil menjaga nilai-nilai budaya lokal. Produk kreatif yang diproduksi oleh masyarakat lokal juga memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, sehingga mendorong kunjungan berulang dan promosi dari mulut ke mulut. Lanjutan dari deskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya dan identitas suatu daerah. Ketika produk-produk kreatif, seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, dan seni tradisional, dipromosikan dengan baik, mereka dapat menciptakan pengalaman yang otentik bagi wisatawan. Produk-produk ini tidak hanya menjadi objek konsumsi, tetapi juga menyampaikan cerita, nilai, dan tradisi yang mendalam yang mewakili warisan budaya daerah tersebut.

Sebagai contoh, kerajinan tangan yang dihasilkan oleh pengrajin lokal, seperti batik, anyaman, atau ukiran, sering kali membawa elemen budaya yang kaya dan memberikan keunikan bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih dari sekadar atraksi wisata biasa. Kuliner khas daerah yang diproduksi secara lokal juga memiliki daya tarik tersendiri, dengan cita rasa yang otentik dan menggunakan bahan-bahan yang sering kali hanya dapat ditemukan di daerah tersebut. Hal ini mengundang wisatawan untuk kembali lagi atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain, yang berfungsi sebagai promosi gratis dan meningkatkan kunjungan wisata.

Dalam hal ini, ekonomi kreatif menjadi pendorong utama dalam menciptakan peluang usaha baru, terutama bagi para pelaku UMKM yang terlibat dalam sektor pariwisata. Sejalan dengan hasil penelitian Harahap dan Hasugian (2023) yang mengungkapkan bahwa UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, ini juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal. Lebih jauh lagi, produk-produk kreatif ini dapat mendukung keberlanjutan pariwisata dengan mempromosikan konsep wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang mengedepankan kearifan lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata.

Selain itu, dengan mengintegrasikan teknologi dan digitalisasi dalam pemasaran produk kreatif, produk-produk ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan ke mancanegara. Hal ini sesuai dengan tren global yang menunjukkan bahwa wisatawan saat ini semakin mencari pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga autentik dan berbasis budaya. Dengan demikian, ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal tidak hanya memperkuat daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

Keberlanjutan ekonomi kreatif ini sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif seluruh pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui kolaborasi yang solid, diharapkan sektor pariwisata berbasis ekonomi kreatif dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan budaya dan perekonomian lokal.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar destinasi wisata. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan terkait

pengelolaan usaha kreatif, masyarakat tidak hanya belajar tentang kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan dalam produksi dan konsumsi. Hal ini mendukung temuan dari Tjeme dan Lahindah (2023) yang menekankan pentingnya program pelatihan berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan terkait pengelolaan usaha kreatif. Dalam pelatihan ini, masyarakat tidak hanya diberi pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, tetapi juga diperkenalkan dengan konsep keberlanjutan yang meliputi pentingnya pemanfaatan sumber daya secara efisien, ramah lingkungan, dan berbasis pada nilai-nilai budaya lokal.

Pelatihan yang berbasis pada kearifan lokal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan produk kreatif yang tidak hanya memiliki daya tarik bagi pasar lokal dan internasional, tetapi juga mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahap produksinya. Misalnya, penggunaan bahan baku alami yang dapat diperbaharui, pengelolaan limbah produksi yang minim, serta penerapan metode produksi yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjeme dan Lahindah (2023) yang mengungkapkan bahwa program pelatihan berbasis kearifan lokal sangat penting untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan kualitas hidup masyarakat juga tercermin dalam perubahan pola pikir mereka terhadap pengelolaan usaha. Masyarakat yang awalnya hanya fokus pada produksi untuk konsumsi lokal mulai menyadari potensi pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keberlanjutan dan manajemen usaha, masyarakat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak wisatawan dan konsumen. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat karena mereka bekerja sama dalam pengembangan dan promosi produk kreatif mereka.

Pelatihan-pelatihan tersebut, yang seringkali melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, juga memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya tambahan, seperti modal usaha dan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengembangkan kemampuan mereka dalam berwirausaha, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi mereka, yang berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan adanya program pengembangan ekonomi kreatif ini, destinasi wisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang terlatih dan terdidik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan yang berbasis keberlanjutan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar global dan terus mengembangkan produk-produk yang dapat menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar.

Kontribusi Pendidikan Ekonomi dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan

Pendidikan ekonomi, baik formal maupun non-formal, berperan penting dalam membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola usaha pariwisata secara berkelanjutan. Program pendidikan ekonomi yang mengajarkan prinsip-prinsip keberlanjutan, pengelolaan keuangan, serta pemasaran berbasis digital, dapat memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola usaha pariwisata mereka. Penelitian oleh Surayya et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi berbasis kewirausahaan yang melibatkan unsur kearifan lokal akan menghasilkan generasi muda yang lebih siap untuk mengelola potensi pariwisata secara bertanggung jawab dan inovatif.

Pendidikan ekonomi, baik formal maupun non-formal, memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal untuk mengelola usaha pariwisata yang berkelanjutan. Program-program pendidikan yang mengajarkan keterampilan praktis, seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan yang bijak, serta pemasaran berbasis digital, memberikan bekal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan usaha pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial. Pendidikan ini memfasilitasi masyarakat untuk mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi digital, yang saat ini menjadi elemen penting dalam dunia usaha, termasuk dalam industri pariwisata.

Selain itu, pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kewirausahaan berbasis pada kearifan lokal membantu masyarakat untuk tidak hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini penting mengingat sektor pariwisata yang berkembang pesat sering kali menghadapi risiko eksploitatif terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, dengan pendidikan ekonomi yang mengedepankan kesadaran akan keberlanjutan, masyarakat akan lebih cerdas dalam membuat keputusan yang mendukung kelestarian lingkungan dan budaya, serta mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif.

Penelitian oleh Surayya et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi berbasis kewirausahaan yang melibatkan unsur kearifan lokal sangat efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dalam industri pariwisata. Generasi muda yang dilengkapi dengan keterampilan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal akan lebih siap untuk menciptakan solusi inovatif yang mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Mereka dapat merancang model usaha yang tidak hanya mengutamakan profit, tetapi juga menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Selain itu, pendidikan ekonomi juga berperan penting dalam membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan pengelolaan destinasi wisata secara kolektif. Dengan adanya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan ekonomi, masyarakat lokal dapat lebih efisien dalam mengelola sumber daya wisata, mengurangi dampak negatif dari pariwisata massal, dan mengembangkan produk wisata yang menarik serta ramah lingkungan. Pendekatan ini juga memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata, yang pada akhirnya meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata dan memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, pendidikan ekonomi berbasis kewirausahaan dan keberlanjutan menjadi pilar penting dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya siap menghadapi dinamika dunia usaha, tetapi juga peduli terhadap pelestarian budaya dan lingkungan di sekitar mereka. Pendidikan

semacam ini mampu mendorong lahirnya pengusaha pariwisata yang bertanggung jawab, inovatif, dan sensitif terhadap isu-isu keberlanjutan, serta memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagai contoh, program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah bersama universitas lokal di Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi dapat menghasilkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola produk-produk wisata yang ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan Luqma et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan yang menggabungkan ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi memiliki dampak positif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah-daerah wisata.

Sinergi antara Ekonomi Kreatif dan Pendidikan Ekonomi

Sinergi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi memberikan hasil yang positif dalam menciptakan model pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal yang teredukasi tentang pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan usaha dengan baik akan lebih mampu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Hal ini dibuktikan dalam penelitian oleh Pancawati dan Widaswara (2023) yang menyatakan bahwa sinergi antara pendidikan ekonomi dan pengembangan ekonomi kreatif berpotensi untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal serta memperluas pangsa pasar produk wisata, baik di tingkat lokal maupun internasional. Lanjutan dari deskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Sinergi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi menciptakan model pengelolaan pariwisata yang tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Masyarakat lokal yang memperoleh pendidikan yang memadai mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan serta pengelolaan usaha yang efisien akan lebih memiliki kapasitas untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dalam konteks pariwisata, ini berarti mereka tidak hanya dapat mengembangkan produk wisata yang menarik, tetapi juga dapat memastikan bahwa produk tersebut tetap mempertahankan nilai budaya dan lingkungan hidup daerah tersebut, sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Pendidikan ekonomi yang berfokus pada kewirausahaan dan keberlanjutan memberi masyarakat keterampilan untuk mengelola usaha pariwisata dengan lebih efektif dan efisien, termasuk dalam mengelola sumber daya alam dan budaya yang ada di daerah mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya terampil dalam menciptakan produk pariwisata yang menarik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengelola dan mengembangkan produk tersebut dengan cara yang mempertahankan kelestarian alam dan warisan budaya. Ini sangat penting karena sektor pariwisata yang berkembang pesat sering kali dapat mengancam keberlanjutan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Penelitian oleh Pancawati dan Widaswara (2023) menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan ekonomi dan ekonomi kreatif memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari program pendidikan ekonomi, masyarakat lokal dapat mengelola usaha pariwisata mereka dengan cara yang lebih profesional dan berbasis pada prinsip keberlanjutan. Selain itu, sinergi ini juga dapat memperluas pangsa pasar produk wisata mereka, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Pemasaran digital dan platform online memungkinkan produk kreatif dari destinasi wisata lokal untuk lebih mudah ditemukan oleh wisatawan dari berbagai belahan dunia, sehingga meningkatkan daya tarik dan permintaan terhadap produk-produk tersebut.

Lebih jauh lagi, penguatan ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui ekonomi kreatif tidak hanya mengarah pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemberdayaan sosial. Masyarakat yang teredukasi dan memiliki keterampilan dalam mengelola usaha pariwisata dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi yang kurang berkelanjutan. Selain itu, model pengelolaan pariwisata yang berbasis pada ekonomi kreatif ini juga memungkinkan terjadinya pemerataan ekonomi di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang berkembang. Melalui produk-produk kreatif yang mengangkat kearifan lokal, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap budaya mereka.

Dengan demikian, sinergi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi membuka peluang besar bagi terciptanya pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif, yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat lokal, mengangkat ekonomi daerah, serta melestarikan budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan untuk terus mendukung integrasi kedua sektor ini dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Ekonomi kreatif, yang berbasis pada kearifan lokal, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat identitas budaya daerah, serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, dan seni tradisional tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pendidikan ekonomi berperan penting dalam membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha pariwisata dengan prinsip keberlanjutan. Program pendidikan yang mengajarkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal, pengelolaan keuangan, serta pemasaran berbasis digital, mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Ini juga memastikan bahwa usaha pariwisata yang berkembang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan mendukung kelestarian budaya.

Sinergi antara kedua sektor ini, yaitu ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi, memberikan dampak positif bagi ketahanan ekonomi masyarakat lokal serta memperluas pangsa pasar produk wisata, baik di tingkat lokal maupun internasional. Masyarakat yang teredukasi dengan baik dapat mengelola usaha pariwisata mereka secara lebih efisien, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan budaya.

Secara keseluruhan, integrasi ekonomi kreatif dan pendidikan ekonomi adalah kunci untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, berdaya saing, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi ini dan menciptakan model pariwisata yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Kolaborasi lintas institusi dan disiplin ilmu antara:

1). M. Riadhos Solichin dan Vina Budiarti Mustika Sari dari IKIP Widya Darma Surabaya,
2). Ali Ramatni dari STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh,
3). Syamsul Anwar dari Universitas Mulawarman,
4). Dodi Setiawan Riatmaja dari Universitas Amikom Yogyakarta, dan
5). Andi Zulfikar Darussalam dari UIN Alauddin Makassar, telah memperkaya perspektif dan kedalaman analisis dalam pembahasan topik ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi masing-masing yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini. Kami percaya bahwa semangat kolaborasi, keterbukaan ilmiah, dan komitmen terhadap keberlanjutan akan terus menjadi fondasi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi kreatif, pendidikan ekonomi, dan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilla, M. I., Hariyanti, D., & Putri, F. N. (2024). Contribution of Creative Economy and Tourism to Inclusive Economic Development in Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 181–198. https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.148jrie.feb.unpas.ac.id

Harahap, R. Z., & Hasugian, H. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10682Jurnal STIE AAS

Kuncoroyekti, H., Purnomo, V. D., Handoyo, B. H. C., & Kadir, S. A. (2023). Expanding the Potential of Tourism in Indonesia through the Digital and Creative Economy in Concern to Sustainable Development. *Jurnal Sosial, Politik Dan Budaya (SOSPOLBUD)*, 2(1), 179–188. https://doi.org/10.55927/sospolbud.v2i1.2709Formosa Journal

Luqma, M. L., Susilowati, D., & Sari, N. P. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3331–3339. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15245Journal Universitas Pahlawan

Marimuthu, M., Dewanti, R., & Tarunajaya, W. (2021). Community-Based Tourism and Creative Economy. *ICCD*, 3(1), 48–51. https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.298ICCD

Negara, I. M. K., Sunarta, I. N., Sudiarta, I. N., & Mananda, I. G. P. B. S. (2023). Tourism Development and Creative Economy: Case Study in Indonesia, Europe, and China. *European Modern Studies Journal*, 2(1), 1316. https://journal-ems.com/index.php/emsj/article/view/1316journal-ems.com

Pancawati, A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/1398E-Jurnal Politeknik Pratama

Pawennei, A., Setiawati, R., Tandafatu, N. K., Wijaya, V., & Widyawati, C. (2023). Collaboration Between The Ministry Of Tourism And Creative Economy And Environmental Care Influencers: Strategy For Realizing Ecotourism In Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14374. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14374J Innovative

Pranita, D., Sarjana, S., & Musthofa, B. M. (2022). Mediating Role of Sustainable Tourism and Creative Economy to Improve Community Wellbeing. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(2), 781–794. https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.257 Universitas Indonesia

Rozari, P. E. de, Polinggomang, Y., & Fanggidae, A. H. J. (2023). Sustainable Ecotourism and Creative Economy Development Model with Local Wisdom Perspective. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 4(4), 1124–1138. https://doi.org/10.38142/jtep.v4i4.1124 Journal Keberlanjutan

Shelia, W., Estresia, F. G., & Irawan, W. (2024). The Creative Economy for Sustainable Tourism in the Post-Mining Era in Pangkalpinang City. *Indonesian Tourism Journal*, 1(2), 102–116. https://doi.org/10.69812/itj.v1i2.34journal.austrodemika.org

Surayya, S., Zainuddin, F., Darman, D., Kornelius, Y., & Nurhabibah, N. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 1–14. https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2375Journal Center

Tjeme, B. B., & Lahindah, L. (2023). Strategi Pemanfaatan Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sikka. *Economics and Digital Business Review*, 4(1). https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1875Vivat Academia

Widayanto, A. D. R., & Nurrahma, A. A. (2023). Green Economy Towards Sustainable Tourism Development in Indonesia. *Proceedings of International Conference of Graduate School on Sustainability*, 1(1), 1–10. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/icgss/article/view/9549 Jurnal Unmer